

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik model manajemen pendampingan pengawas sekolah berbasis *website* yang dikembangkan dan sudah teruji secara statistik dan empiris adalah: a) *Usability* (kegunaan), mudah digunakan dan fleksibel mendukung tujuan pendampingan pengawas sekolah; b) *Clarity* (kejelasan), adanya kejelasan materi dan tujuan pendampingan pengawas sekolah, c) *Aesthetic* (keindahan/tampilan grafis), pelaksanaan pendampingan yang menarik dan tidak membosankan, d) *interactive* (interaktif), adanya interaksi yang aktif antara kepala sekolah dan pengawas pendamping, dan e) *web-accessed* (diakses melalui *web*), memudahkan akses pertemuan pendampingan, kapan dan dimana saja melalui *website*. Karakteristik model menunjukkan beberapa komponen yang mengikuti sistem dalam model manajemen pendampingan pengawas sekolah berbasis *website* yaitu komponen *input*, proses dan *output* yang bermuara pada pencapaian tujuan pendampingan pengawas sekolah.
2. Kelayakan model manajemen pendampingan pengawas sekolah berbasis *website* yang dikembangkan dan telah teruji adalah sangat layak digunakan. Hasil uji kelayakan diperoleh melalui uji ahli materi (84,76% dengan kategori sangat layak), uji ahli media (91,11% dengan kategori sangat layak), uji coba model oleh pengguna pada uji coba terbatas (95,30% dengan kategori sangat layak). Kelayakan materi dilihat dari aspek kesesuaian, kualitas isi dan tujuan, dan kualitas instruksional. Kelayakan media dilihat dari aspek *usability* (kegunaan), *Clarity* (kejelasan), *Aesthetic* (keindahan/tampilan

grafis), dan *information quality* (kualitas informasi). Kelayakan model oleh pengguna ditinjau dari aspek kemudahan penggunaan dan navigasi, kejelasan sajian, keindahan dan kualitas instruksional.

3. Efektivitas model manajemen pendampingan pengawas sekolah berbasis *website* dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala SMA Negeri di Kabupaten Aceh Tenggara adalah efektif. Hasil uji efektivitas diperoleh menggunakan uji t dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* dengan nilai rata-rata 59,33 % sebelum perlakuan model (*pretest*) menjadi rata-rata 84,33 % setelah perlakuan model (*posttest*). Hasil uji *N-Gain Score*: 0,59 ($0,3 \geq g \geq 0,7$) dengan kategori efektif. Hasil uji *N-Gain Persentase*: 59,21 ($g \geq 56-75$) dengan kategori efektif.

5.2. Implikasi

Terdapat beberapa implikasi dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Implikasi Teori

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa manajemen pendampingan pengawas sekolah bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah. Pendampingan pengawas sekolah dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik secara tatap muka maupun berbasis teknologi, seperti platform online yang memungkinkan komunikasi dan interaksi jarak jauh. Model ini tidak hanya melibatkan pengawas dalam memberikan feedback, tetapi juga memungkinkan kepala sekolah untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan tugasnya (Matondang, 2023:18), ditambahkan oleh Hendri & Wahyuni (2020:12) bahwa Penguatan yang diberikan oleh pengawas sekolah mempengaruhi kompetensi manajerial kepala sekolah.

Temuan penelitian ini juga membuktikan teori bahwa *website* kini menjadi suatu jenis cara belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar, dan untuk

menjadi solusi dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui penggunaan internet, atau media jaringan komputer lainnya (Kurnia, B. 2023:285). Dengan menggunakan sistem berbasis internet, segala aktivitas bias dilakukan dengan mudah, efektif dan efisien (Sanjaya, I & Rahman, P. 2023:259).

Mulyasa (2015: 98) menegaskan bahwa pendampingan berbasis website memungkinkan kepala sekolah untuk mengakses bimbingan, evaluasi, dan umpan balik secara fleksibel dan berkelanjutan, sehingga kompetensi manajerial dapat berkembang secara nyata sesuai kebutuhan sekolah. Supervisi yang sistematis dan terstruktur, termasuk melalui platform digital, dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengambilan keputusan manajerial secara efektif (Glickman, 2013: 27).

Ertmer & Ottenbreit-Leftwich (2010: 262) menambahkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pembinaan profesional, jika didukung interaksi kolaboratif dan reflektif, dapat meningkatkan efektivitas pendampingan kepala sekolah, khususnya dalam pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan strategis. Selanjutnya Purnasari, M (2023:171) dengan menggunakan sudut pandang *Control Objectives for Information and Related Technology (COBIT)* dalam membuat keputusan yang jelas bahwa kegiatan pendampingan pengawas berbasis teknologi memastikan kebutuhan, situasi serta opsi pemangku kepentingan terpenuhi melalui: 1) penentuan tujuan melalui penentuan prioritas kegiatan pendampingan, 2) memantau kinerja dan kepatuhan terhadap tujuan yang telah disepakati, dan 3) evaluasi terhadap keterlaksanaan program.

Hasil penelitian ini sekaligus menolak temuan hasil penelitian Fullan (2014: 72) menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pendampingan tidak otomatis meningkatkan kompetensi manajerial jika model tersebut tidak disertai interaksi tatap muka atau bimbingan kontekstual. Tanpa supervisi langsung dan pemantauan yang

memadai, kepala sekolah cenderung kesulitan menerapkan strategi manajerial secara efektif.

Demikian juga hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan temuan Borko (2004: 356) menegaskan bahwa platform berbasis website yang hanya bersifat instruksional atau pasif sering kali gagal dalam mendorong perubahan perilaku profesional. Pendampingan online tanpa mekanisme interaksi aktif dan refleksi berkelanjutan kurang mampu meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dan pengelolaan sekolah secara praktis.

2. Implikasi Praktis

Efektivitas Model Manajemen Pendampingan Pengawas Sekolah Berbasis Website memiliki implikasi penting bagi pengembangan kompetensi manajerial kepala sekolah, karena memastikan proses pembinaan dapat berjalan secara terstruktur, berkelanjutan, dan tepat sasaran. Dengan model yang efektif, pengawas sekolah mampu memberikan arahan, supervisi, dan umpan balik secara terdokumentasi dan fleksibel, sehingga kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan perencanaan, pengorganisasian, pengambilan keputusan, dan pengawasan manajemen sekolah secara nyata. Implikasi lainnya adalah peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam proses pendampingan, karena setiap langkah pembinaan tercatat dan dapat dievaluasi, sehingga kepala sekolah lebih siap menghadapi tantangan manajerial dan mampu mengelola sekolah secara profesional. Selain itu, efektivitas model ini mendorong adopsi teknologi dalam supervisi pendidikan, memperkuat kolaborasi antara pengawas dan kepala sekolah, serta mendukung perbaikan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Penerapan model manajemen pendampingan pengawas sekolah berbasis *website* dapat meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah. Peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah yang dimaksud adalah: a) memiliki kemampuan dalam

menyusun perencanaan program sekolah, b) memiliki kemampuan dalam mengembangkan sekolah, c) kemampuan dalam memimpin sumber daya manusia di sekolah, d) kemampuan dalam mengelola sumberdaya sekolah, e) kemampuan dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah.

Adapun penerapan model manajemen pendampingan pengawas sekolah berbasis *website* dapat diterapkan jika:

- a. Adanya dukungan kebijakan dari pemerintah melalui Dinas Pendidikan Aceh atau Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Aceh Tenggara.
- b. Ketersediaan jaringan internet untuk menjalankan aplikasi *website* pendampingan Pengawas sekolah.
- c. Ketersediaan instrumen input model manajemen pendampingan pengawas sekolah berbasis *website*, yaitu: buku petunjuk pelaksanaan model manajemen pendampingan pengawas sekolah berbasis *website*, Buku tutorial penggunaan *website* dan buku kerja pengawas dan kepala sekolah sebagai peserta pendampingan, alamat aplikasi *website*.
- d. Ketersediaan rencana kerja sebagai target capaian ketercapaian kompetensi manajerial kepala sekolah.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti sangat mengharapkan hasil penelitian dapat disosialisasikan kepada semua kepala sekolah melalui pelatihan, lokakarya maupun seminar untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini sebagai bagian dari sumbangan pemikiran dalam pengembangan model manajemen pendampingan pengawas sekolah berbasis *website*. Berdasarkan harapan-harapan tersebut, peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu kepada:

- a. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Aceh sebagai pemangku kebijakan utama pada jenjang Pendidikan Menengah (Dikmen) agar memberikan dukungan dalam peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah melalui kebijakan implementasi model manajemen pendampingan pengawas sekolah berbasis *website* sebagai dasar hukum implementasi model serta membangun dan memfasilitasi peningkatan kompetensi kepala sekolah.
- b. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Aceh Tenggara sebagai perpanjangan tangan Kepala Dinas Pendidikan Aceh, agar dapat memberikan dukungan kebijakan dalam implementasi model manajemen pendampingan pengawas sekolah berbasis *website* untuk meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah.
- c.. Pengawas Sekolah agar menyediakan program pendampingan dan capaian target dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah yang berkelanjutan, serta dalam pengelolaan *website* secara berkala.
- d. Kepala Sekolah dapat meningkatkan kompetensi manajerial melalui komitmen dan konsistensinya dalam memberilakan layanan pada satuan pendidikan melalui model manajemen pendampingan pengawas sekolah berbasis *website*.
- e. Peneliti lain, diharapkan melakukan kajian lebih dalam tentang dampak implementasi model manajemen pendampingan pengawas sekolah berbasis *website* terhadap kualitas pendidikan, atau terhadap kinerja kepala sekolah sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih komplit.